

VISUALISASI BAHAYA MEROKOK BAGI KESEHATAN REPRODUKSI PEREMPUAN DALAM KARYA SENI SCULPTURE

Muhammad Al Ghifari¹, Ranti Rachmawanti² dan Ganjar Gumelar³

¹Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257

^{1,2,3}malghifari@student.telkomuniversity.ac.id, rantirach@telkomuniversity.ac.id, dan ganjargumilar@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Merokok merupakan kebiasaan yang telah meluas di masyarakat dan diketahui memiliki dampak buruk terhadap kesehatan, baik fisik maupun psikologis. Meskipun dampaknya telah banyak diketahui, praktik merokok masih dilakukan, termasuk oleh perempuan. Kandungan zat berbahaya dalam rokok, seperti nikotin dan tar, berperan dalam meningkatkan risiko berbagai penyakit kronis, termasuk gangguan pada sistem reproduksi perempuan. Perempuan perokok menghadapi risiko lebih tinggi terhadap infertilitas, komplikasi kehamilan, serta gangguan menstruasi. Faktor lingkungan, keluarga, dan kondisi psikologis turut memengaruhi kecenderungan perempuan untuk merokok. Peningkatan prevalensi perokok perempuan, meskipun masih rendah, menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Kurangnya pemahaman tentang dampak rokok terhadap kesehatan reproduksi menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, penulis berinisiatif menghadirkan sebuah karya seni sculpture sebagai media alternatif yang mampu menyampaikan pesan secara emosional dan mendalam mengenai bahaya merokok terhadap kesehatan reproduksi perempuan. Karya ini diharapkan dapat menjadi pengingat visual yang kuat, khususnya bagi perempuan, tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan janin dengan menghindari rokok.

Kata kunci: merokok, Perempuan, Kesehatan Reproduksi, Nikotin, Seni Sculpture

Abstract: Smoking is a habit that is widespread in society and is known to have a negative impact on health, both physical and psychological. Even though its impacts are widely known, the practice of smoking is still carried out, including by women. The content of dangerous substances in cigarettes, such as nicotine and tar, plays a role in increasing the risk of various chronic diseases, including disorders of the female reproductive system. Women who smoke face a higher risk of infertility, pregnancy complications and menstrual disorders. Environmental factors, family and psychological conditions also influence women's tendency to smoke. The increase in the prevalence of female smoking, although still low, shows an alarming trend. Lack of understanding of the impact of smoking on reproductive health is a major concern. Therefore, the author took the initiative to present a work of sculpture as an alternative medium that is able to convey an emotional and in-depth message about the dangers of smoking on women's reproductive health. It is hoped that this work will be a strong visual reminder, especially for women, about the importance of maintaining reproductive and fetal health by avoiding smoking.

Keywords: smoking, women, reproductive health, nicotine, sculpture

PENDAHULUAN

Merokok adalah kebiasaan menghisap tembakau melalui rokok atau pipa yang awalnya dianggap sebagai simbol status sosial dan kegiatan santai, namun kini telah menjadi kebiasaan luas dengan dampak negatif serius bagi kesehatan. Dalam satu batang rokok terkandung sekitar 4000 senyawa kimia, termasuk 400 zat berbahaya dan 43 zat karsinogenik seperti nikotin, methanol, karbon monoksida, dan formaldehida (Kemenkes, 2017). Nikotin, senyawa alkaloid dalam daun tembakau, berfungsi sebagai racun saraf dan bahan insektisida (Aji, 2015). Paparan nikotin meningkatkan risiko berbagai kanker, penyakit paru-paru, komplikasi kehamilan, dan gangguan kesehatan lainnya (American Psychiatric Association, dalam Reda, 2018).

Faktor lingkungan sangat berperan dalam perilaku merokok perempuan. Pergaulan dan keluarga dapat mempengaruhi seseorang menjadi perokok, terutama karena interaksi sosial dan pengaruh anggota keluarga yang merokok. Banyak perempuan mulai merokok karena coba-coba, stres, atau bosan (Lestari & Demartoto, 2011). Bahaya merokok bagi perempuan tidak hanya fisik, seperti kanker paru-paru dan payudara, tetapi juga psikologis. Paparan asap rokok juga membahayakan keluarga, terutama anak-anak, dengan meningkatkan risiko gangguan pernapasan dan penyakit jantung.

Prevalensi merokok perempuan di Indonesia masih di bawah 5%, jauh lebih rendah dibanding laki-laki sekitar 70%, namun tren peningkatan ini mengkhawatirkan karena perempuan lebih rentan terhadap dampak kesehatan, terutama reproduksi dan janin (GATS, 2021). Kesehatan reproduksi adalah kondisi sejahtera mental, fisik, dan sosial terkait sistem reproduksi (Kemenkes, dalam Wardani & Pratiwi, 2022). Merokok dapat menurunkan kesuburan perempuan dengan mengurangi cadangan ovarium dan mempersulit kehamilan (FCNE, 2023).

Dampak merokok pada kesehatan reproduksi sering terlupakan, padahal merokok dapat mengganggu siklus menstruasi, kesuburan, dan kesehatan janin. Wanita hamil yang merokok atau terpapar asap rokok berisiko mengalami keguguran, berat

lahir rendah, dan gangguan pernapasan bayi (Mahdalena, 2014; Rahma, 2016). Bahaya merokok sering disampaikan lewat media teks atau visual, namun jarang melalui seni tiga dimensi seperti sculpture yang mampu menyampaikan pesan emosional kuat. Oleh karena itu, penulis ingin membuat karya seni sculpture sebagai pengingat bahaya merokok bagi kesehatan reproduksi perempuan, agar pesan ini tersampaikan secara efektif kepada masyarakat.

RUMUSAN MASALAH

Berikut adalah rumusan masalah yang akan dibahas oleh penulis mengenai pengingat tentang bahaya merokok bagi kesehatan reproduksi perempuan dalam karya *sculpture* atau patung :

Bagaimana visualisasi bahaya merokok bagi kesehatan reproduksi wanita dalam karya *sculpture*?

BATASAN MASALAH

1. Dampak rokok bagi kesehatan reproduksi perempuan.
2. Perempuan usia produktif (15-45). Masyarakat umum, terutama yang kurang memahami tentang bahaya rokok.
3. Medium yang digunakan adalah resin dengan ukuran jadi 25x25x25cm.

TUJUAN

1. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat
2. Memberikan Edukasi melalui Media Visual

BUDAYA MEROKOK

Rokok adalah produk dari daun tembakau yang diolah dan dibakar untuk menghasilkan asap yang dihirup. Menurut WHO, rokok merupakan salah satu penyebab utama kematian yang dapat dicegah, mengandung ribuan bahan kimia berbahaya,

termasuk lebih dari 70 zat karsinogenik seperti nikotin, tar, dan karbon monoksida. Rokok telah ada sejak zaman kuno, dengan masyarakat asli Amerika sebagai pengguna pertama, dan mulai populer di Eropa sejak abad ke-15. Produksi rokok modern dimulai pada abad ke-19 setelah penemuan mesin pembuat rokok oleh James Bonsack pada 1880. Popularitasnya meningkat pesat di abad ke-20, didukung pemasaran agresif dan distribusi selama Perang Dunia.

Awalnya dianggap simbol status sosial dan kegiatan santai, merokok kini menjadi kebiasaan luas dengan banyak bahaya kesehatan, termasuk serangan jantung, stroke, kanker paru-paru, kanker mulut, kanker tenggorokan, asma, dan penurunan kesuburan pada pria dan perempuan. Di Indonesia, prevalensi merokok sangat tinggi di berbagai kalangan usia, dengan 65,8% pria dan 4,2% wanita sebagai perokok, dan kecanduan terus meningkat setiap tahun (Kemenkes RI, 2015).

KESEHATAN REPRODUKSI

Kesehatan reproduksi adalah kondisi fisik, mental, dan sosial yang utuh terkait sistem dan fungsi reproduksi, bukan sekadar bebas dari penyakit atau kecacatan. Istilah “reproduksi” berarti proses menghasilkan keturunan. Merokok meningkatkan risiko infertilitas, di mana perempuan perokok lebih sulit hamil, membutuhkan waktu konsepsi lebih lama, dan berisiko keguguran lebih tinggi dibandingkan non-perokok. Pada pria, merokok menurunkan jumlah, motilitas, dan morfologi sperma. Perokok yang menjalani teknologi reproduksi berbantu juga memiliki tingkat keberhasilan lebih rendah. Merokok mempercepat hilangnya telur dan fungsi ovarium, mengganggu produksi estrogen, serta membuat oosit lebih rentan terhadap kelainan genetik. Selain itu, merokok meningkatkan risiko keguguran spontan dan kehamilan ektopik.

SISTEM ORGAN REPRODUKSI

Organ-organ reproduksi mulai mengalami pertumbuhan dan perkembangan pada saat remaja. Efrizo dkk. (2021) berpendapat bahwa alat reproduksi manusia adalah organ-

organ yang berperan dalam sistem reproduksi dengan tujuan berkembang biak atau memperbanyak keturunan. Sedangkan menurut Hasanah (2016), organ reproduksi merupakan organ seksualitas bagian tubuh yang terdapat di dalam maupun di luar bagian tubuh baik pada laki-laki ataupun perempuan untuk menjalankan sebuah kegiatan reproduksi.

Secara fisiologi sistem reproduksi dapat efektif tanpa mempengaruhi sistem tubuh yang lain (Wahyuni, 2019 dalam Azizah dkk, 2023). Umumnya agar mampu menjalankan proses berproduksi dengan baik, maka keadaan fungsi dan struktur alat kelamin harus dalam keadaan sehat dan normal.

ORGAN REPRODUKSI WANITA

Organ reproduksi perempuan terdiri dari ovarium, tuba falopi, uterus, vagina, selaput dara, bibir kemaluan, klitoris, dan saluran kemih (Azizah dkk., 2023). Ovarium menghasilkan sel telur, tuba falopi menyalurkan sel telur dan tempat pembuahan terjadi. Uterus berongga dan berotot, menampung janin selama kehamilan, terdiri dari serviks dan korpus. Vagina adalah saluran masuk sperma, keluarnya darah haid, dan jalan lahir janin. Selaput dara (hymen) adalah lapisan tipis di liang kemaluan. Bibir kemaluan kaya pembuluh darah, klitoris sangat sensitif, dan saluran kemih berfungsi mengeluarkan urine, terletak antara klitoris dan mulut vagina (Hasanah, 2016).

GANGGUAN REPRODUKSI WANITA

Menurut Sembiring dkk. (2021), peningkatan jumlah wanita usia reproduktif dengan penyakit kronis berhubungan erat dengan beberapa faktor risiko seperti obesitas dan konsumsi rokok. Faktor risiko ini dapat mempengaruhi kesehatan secara keseluruhan, termasuk fertilitas, kehamilan, dan kondisi kelahiran bayi.

Infertilitas merupakan suatu kondisi dimana seseorang tidak mampu ataupun susah dalam menghasilkan keturunan. Infertilitas maupun terapi untuk mengatasinya dapat membuat wanita stres, cemas, hingga depresi. Penyebab yang sering menjadi pemicu infertilitas adalah genetik, usia tua, penyakit kronis, infeksi, dan gaya hidup (meliputi

merokok, konsumsi alkohol berlebih), dan paparan terhadap lingkungan yang berbahaya (Lilis, 2017).

PROSES MEROKOK HINGGA AKHIRNYA KE RAHIM DAN JANIN

Rokok mengandung nikotin dan karbon monoksida (CO) yang berbahaya bagi kesehatan reproduksi dan janin selama kehamilan. Nikotin bersifat adiktif dan mengganggu hormon reproduksi serta penyerapan nutrisi penting untuk pertumbuhan janin. Nikotin juga menyebabkan vasokonstriksi pembuluh darah plasenta, mengurangi aliran darah dan nutrisi ke janin (Hammadeh et al., 2022; Ramadani et al., 2019). Nikotin melintasi plasenta dan memengaruhi perkembangan paru-paru dan otak janin melalui reseptor nikotinat (McGrath-Morrow et al., 2020; Ren et al., 2022).

Karbon monoksida mengikat hemoglobin lebih kuat dari oksigen, membentuk karboksihemoglobin yang mengurangi oksigenasi janin, menyebabkan hipoksia, gangguan neurologis, kelahiran prematur, berat lahir rendah, dan kematian janin (Stewart, 2006; OTIS, 2023). Bayi membutuhkan waktu lama untuk mengeliminasi karbon monoksida, sehingga paparan selama kehamilan sangat berisiko. Paparan zat ini dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan, cacat bawaan, dan komplikasi serius pada janin.

STRUKTUR ANATOMI JANIN

Pemeriksaan ultrasonografi pada usia kehamilan 11–14 minggu bertujuan mengonfirmasi usia kehamilan, menilai chorionicity pada kehamilan kembar, mengukur ketebalan nuchal translucency, dan menampilkan anatomi dasar janin (Han et al., 2021). Nuchal translucency penting untuk menilai risiko kelainan kromosom. Anatomi janin trimester pertama meliputi: kepala dengan tengkorak oval; tulang belakang linear tanpa gangguan; profil wajah yang jelas (dahi, hidung, bibir, dagu); dada dengan paru-paru homogen dan jantung di tengah dada dengan empat ruang seimbang; abdomen dengan dinding perut utuh dan lambung di kiri atas; genitalia yang berbeda antara laki-laki dan

perempuan; serta lengan dan kaki dengan tulang panjang lurus dan proporsional (Volpe et al., 2022). Kandung kemih dan ginjal juga terlihat jelas pada pemeriksaan ini

SCULPTURE

Seni sculpture adalah cabang seni rupa yang menciptakan karya tiga dimensi dengan berbagai bahan dan teknik. Sculpture atau seni patung melibatkan pengolahan bentuk dan ruang sehingga menghasilkan objek artistik yang dapat dilihat dan dialami dari berbagai sudut (Ayuningtyas, Sandono & Wiguna, 2023). Menurut Ensiklopedia Indonesia (1990), seni patung adalah seni pahat atau bentuk padat yang diubah menjadi karya 3D, berupa relief atau patung dari kayu atau logam. Bastomi (1981) menyatakan seni patung terdiri dari unsur garis, bidang, dan volume, sehingga benda dengan panjang, lebar, dan tinggi dapat disebut patung. Mike Susanto (2011) menambahkan, seni patung dibuat dengan metode subtraktif (memahat, memotong) atau aditif (mengecor, mencetak). Soenaryo & Soeroto (1996) menyebut seni patung sebagai seni yang menghasilkan karya berwujud ruang (Wijaya, Zen & Wiguna).

CLAY

Clay adalah bahan kerajinan bertekstur lunak yang bisa dibentuk menjadi berbagai karya seni. Clay memiliki berbagai jenis dengan susunan partikel berbeda-beda (Arif, 2002 dalam Sagitha & Zaini, 2016). Asal-usul clay sebagai kerajinan berasal dari Amerika, di mana clay impor dijual dengan harga mahal. Ada juga silver clay dari Jepang, campuran clay dengan perak murni, yang bisa dibentuk dan digunakan sebagai perhiasan, meski belum populer di Indonesia. Clay tersusun dari mineral halus berukuran sekitar 2 mikron yang bersifat plastis saat basah dan mengeras saat kering. Sifat khusus clay meliputi kemampuan pertukaran kation, plastisitas, kemampuan katalitik, pembengkakan, dan permeabilitas rendah. Pemahaman sifat-sifat ini penting untuk mengetahui karakteristik mekanis dan fisik clay serta struktur kristalnya. Clay banyak digunakan dalam seni dan kerajinan karena fleksibilitas dan kemampuannya membentuk objek tiga dimensi.

RESIN

Resin adalah bahan cair atau semi-cair yang berasal dari tumbuhan alami (resin organik) atau sintesis kimia (resin sintetis). Namun, resin yang beredar di pasaran saat ini adalah resin sintetis yang berasal dari cairan kimia. Menurut Setiawan dan Sulaksono (2012:1) bahwa “ Resin atau dammar adalah suatu campuran yang kompleks dari ekskret tumbuhan dan insekta. Secara fisis, resin (damar) ini biasanya keras, transparan plastis dan bila dipanaskan menjadi lembek. Secara kimiawi, resin adalah campuran yang kompleks dari asam-asam resinat, alkoholresinat, resinotannol, ester-ester dan resene-resene ”.

Dalam dunia seni, resin sering digunakan sebagai media untuk menciptakan karya-karya dengan hasil akhir yang transparan, mengkilap, atau tahan lama. Resin populer karena fleksibilitasnya, kemampuannya menciptakan efek visual unik, dan daya tahannya yang tinggi.

TEKNIK SIMBOLISME

Simbolisme dalam seni adalah teori yang menekankan penggunaan simbol untuk menyampaikan ide, emosi, atau konsep yang lebih dalam daripada yang terlihat secara langsung. Dalam teori ini, karya seni tidak hanya berfungsi sebagai representasi visual, tetapi juga sebagai media untuk mengomunikasikan pesan tersembunyi yang memerlukan interpretasi dari penonton.

WARNA

Warna adalah elemen penting dalam kehidupan sehari-hari dan seni visual, terdiri dari warna cahaya (additive) dan warna bahan atau pigmen (subtractive) (Paksi, 2021). Warna memiliki falsafah, simbol, dan emosi yang berhubungan dengan psikologi warna, serta berperan dalam berbagai disiplin ilmu seperti filsafat, seni, keagamaan, dan semiotika. Dalam seni rupa, warna menjadi unsur dasar bersama garis, bentuk, dan tekstur, sedangkan dalam film warna mendukung elemen visual seperti pencahayaan, setting, dan kostum. Warna juga memengaruhi psikologis penikmatnya dan berfungsi

sebagai media komunikasi pesan. Tiga unsur penting warna adalah benda, mata, dan cahaya; warna muncul dari cahaya yang dipantulkan benda dan diinterpretasikan oleh mata berdasarkan cahaya yang diterima (Priana, Rachmawanti & Maulana, 2024).

ANATOMI JANIN ATAU BALITA

Dalam seni rupa, struktur anak balita dilihat dari dua aspek utama: anatomi fisik dan makna simbolik. Secara fisik, balita memiliki proporsi tubuh berbeda dari dewasa, dengan kepala lebih besar (1:4), tubuh pendek dan bulat, perut menonjol, serta lengan dan kaki pendek. Kulit digambarkan halus tanpa detail otot, menonjolkan kelembutan dan kerapuhan. Ekspresi wajah polos dan gerakan sederhana mencerminkan kepolosan. Secara simbolik, balita melambangkan kepolosan, kesucian, harapan, dan awal siklus kehidupan. Dalam seni bertema kritik sosial atau kesehatan, balita juga menjadi simbol kerapuhan dan ketergantungan lingkungan. Dalam konteks bahaya merokok terhadap janin, visualisasi balita dapat menunjukkan dampak buruk rokok, membandingkan kondisi fisik balita sehat dan terdampak, sebagai cara efektif membangun kesadaran melalui seni.

DAMIEN HIRST

Damien Hirst, seniman Inggris, terkenal dengan karya yang mengeksplorasi tema kematian. Salah satu karyanya, *Away from the Flock* (1994), menampilkan seekor domba mati yang diawetkan dalam formaldehida di dalam kotak kaca transparan. Karya



Gambar 2. 1 *Away from the Flock*

ini melambangkan isolasi, kematian, dan kerentanan, serta mengajak penonton merenungkan kehidupan dan kefanaan. Hirst menggabungkan seni, sains, dan simbolisme religius dalam karya ini, yang kontroversial karena menggunakan hewan mati sebagai media seni.

(Sumber: www.tate.org.uk)

Penulis terinspirasi oleh teknik visual Hirst untuk membuat karya sculpture yang merepresentasikan dampak merokok pada kesehatan reproduksi. Resin digunakan untuk menggambarkan organ reproduksi wanita yang terdistorsi atau retak, melambangkan kerusakan akibat racun rokok. Bentuk kotak memberikan kesan kokoh, sementara lapisan resin buram atau retak menambah simbolisme kerusakan. Pendekatan ini menggabungkan estetika dan pesan ilmiah secara kuat dan emotif.

KEITH HARING

Keith Haring merupakan seorang pelukis berkebangsaan Amerika Serikat. Dia memiliki ciri khas seperti gambar graffiti. Dia dilahirkan di Pittsburgh pada 4 Mei 1958 dan meninggal pada tanggal 16 Februari 1990 akibat AIDS yang dideritanya.



(Sumber: <https://www.mutualart.com/>)

Gambar 2. 2 *Ignorance = Fear, Silence = Death*

Karya *Ignorance = Fear, Silence = Death* adalah salah satu karya poster Keith Haring yang dirancang untuk mengkampanyekan kesadaran tentang HIV/AIDS. Poster ini menggunakan gaya visual khas Haring, dengan garis sederhana, warna cerah, dan figur manusia yang dinamis.

Dari karya Haring di atas penulis terinspirasi tentang isu yang dibahas yaitu kesadaran akan penyakit. Dengan adanya isu ini mendorong penulis untuk membahas tentang bahaya merokok pada kesehatan reproduksi perempuan yang dimana kesehatan reproduksi jarang dibahas dan diabaikan.

KONSEP KARYA

Karya seni sculpture ini terinspirasi dari keprihatinan terhadap rendahnya kesadaran wanita akan dampak merokok pada kesehatan reproduksi. Merokok tidak hanya merusak organ pernapasan, tetapi juga organ reproduksi wanita. Karya ini berbentuk kotak resin epoxy transparan berukuran 25x25x25 cm yang memuat replika organ reproduksi wanita dalam dua kondisi: sehat (warna merah muda cerah) dan rusak akibat merokok (hitam/abu-abu gelap dengan jaringan hancur). Asap beracun digambarkan dengan resin abu-abu transparan yang berputar di sekitar organ, menciptakan efek visual dinamis.

Miniatur rokok di dalam resin menegaskan bahaya setiap hisapan, sementara bunga layu melambangkan hilangnya potensi kehidupan. Gradasi warna pada resin memperlihatkan kontras antara bahaya (bagian bawah gelap) dan harapan (bagian atas transparan). Proses pembuatan melibatkan pengecatan detail realistis dan pelapisan resin secara bertahap untuk efek kedalaman dan asap.

SKETSA



Gambar 3. 1 Sketsa Rahim

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

Sketsa ini menggambarkan organ reproduksi perempuan, khususnya rahim, dalam ruang kubus yang melambangkan keterungkungan atau kondisi tubuh perempuan. Rahim digambarkan dengan detail tuba falopi, ovarium, dan serviks. Di sekitarnya terdapat garis meliuk seperti asap yang menyimbolkan pengaruh negatif asap rokok yang merusak fungsi reproduksi. Bagian bawah sketsa menampilkan simbol seperti rokok dan bunga kecil yang melambangkan kehidupan dan kesuburan yang mulai rusak akibat paparan berbahaya. Sketsa ini menjadi fondasi visual kuat untuk mengangkat isu kesehatan reproduksi perempuan dengan pendekatan simbolik dan estetika seni rupa.



Gambar 3. 2 Sketsa Janin

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

Sketsa ini menggambarkan dua janin patung janin yang terbuat dari clay untuk memperkuat karya. Di buat sebanyak 2 buah, yang pertama menggambarkan kerusakan akibat ibu yang merokok, yang di gambarkan terlihat adanya kecacatan seperti bibir sumbing. yang kedua di gambarkan janin yang sehat tidak memiliki kecacatan dan memiliki badan yang lebih besar.

PEMBUATAN RAHIM

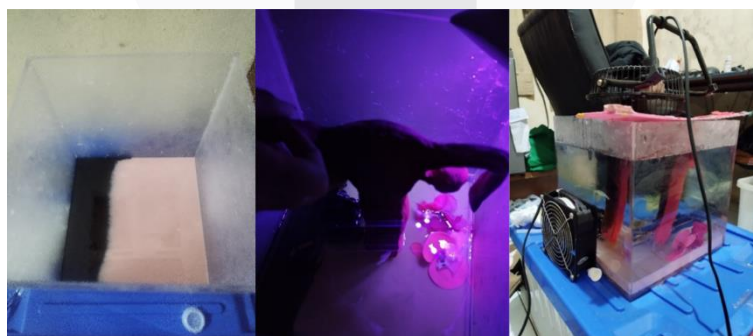


Gambar 3. 4 Rangka terbuat dari kawat dibalut aluminium foil, Rangka Di lapisi clay, Diwarnai

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

Proses pembuatan rahim yang terbuat dari bahan awal kawat lalu di lapisi aluminium foil. Setelah itu di lapisi dengan clay, setelah clay kering di warnai merah di sebelah kanan rahim dan di kiri merah ke gelapan yang menggambarkan kerusakan akibat rokok.

LEYERING RESIN



Gambar 3. 5 Penuangan Awal Resin, Peletakan Model Rahim, Penuangan Resin Hingga Penuh

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

Proses ini merupakan proses penuangan resin dan peletakan model rahim, dimana resin berwarna hitam dan pink di tuangkan di berlawanan sisi agar terlihat bagian hitam yang menandakan kerusakan dan kanan kesehatan. Lalu setelah resin warna hitam dan pink

mulai mengeras, di letakan model rahim dan aksesoris pendukung seperti rokok dan bunga.

Setelah model rahim cukup kuat berdiri di tuangkan resin bening hingga memenuhi cetakan. Terlihat digambar menggunakan kipas angin agar resin tidak terlalu panas, dan tunggu mengeras.

PEMBUATAN JANIN



Gambar 3. 6 Rangka Janin, Janin Yang Sudah Di Clay, Janin Yang Sudah Di Warnai

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

Proses pembuatan janin di mana berawal dari kawat yang di lapisi dengan aluminium foil setelah itu di tutupi clay dan setelah kering di warnai.

HASIL KARYA



Gambar 3. 7 Final Photo

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

Karya "Asphyxia Uterina" adalah instalasi sculpture tiga dimensi berbentuk kubus resin epoxy transparan 25x25x25 cm yang menampilkan organ reproduksi perempuan dalam kondisi sehat (merah muda) dan rusak akibat rokok (hitam pekat dengan tekstur retak). Efek asap beracun divisualisasikan dengan resin abu-abu melingkari organ, melambangkan racun rokok yang merusak. Miniatur rokok dan bunga layu melambangkan kematian dan hilangnya potensi kehidupan. Dua patung janin ditambahkan: satu sehat dan satu cacat (bibir sumbing) sebagai simbol dampak merokok selama kehamilan. Karya ini menyuarakan bahaya merokok pada kesehatan reproduksi secara ilmiah dan emosional, sekaligus berfungsi sebagai media edukasi dan refleksi sosial.

KESIMPULAN

Karya ini bertujuan mengingatkan bahaya rokok bagi kesehatan reproduksi wanita, khususnya bagi wanita perokok dan ibu hamil. Melalui patung berbahan resin dan clay yang menggambarkan rahim dengan pigmen simbol kerusakan akibat rokok, karya ini menyampaikan pesan secara visual dan emosional. Diharapkan wanita menyadari risiko merokok dan menghindarinya, baik secara langsung maupun pasif. Meski efektif, penggunaan resin mahal dan memerlukan teknik khusus, sehingga perlu

pengembangan bahan alternatif dan pengetahuan teknis. Karya ini mengajak seniman dan mahasiswa seni menciptakan karya yang tidak hanya estetis tapi juga edukatif dan sosial. Seni patung sebagai media kritik dan kampanye sosial diharapkan berkembang lebih luas, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dengan menjauhi rokok dan paparan asapnya. Kolaborasi seni dan kesehatan dapat memperkuat penyampaian pesan secara efektif di berbagai institusi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Azizah, N., Riana, E. N., Megasari, M., Arhesa, S., Saputri, I. N., Syafriana, V., Perestroika, G. D., Aswan, M. Y., Alfrianne., Ariescha, P. (2023). *Fisiologi Sistem Reproduksi*. Bandung: Yayasan Kita Menulis
- Rahayu, A., Noor, M. Y., Yulidasari, F., Rahman, F., Putri, A. O. (2017). *BUKU AJAR Kesehatan Reproduksi REMAJA DAN LANSIA*. Surabaya: Airlangga University Press

Jurnal

- Aji, A. (2015). *Jurnal Teknologi Kimia Unimal*, 4(1), 100-120.
- Ayuningtyas, E. D., Sandono, S., & Wiguna, I. P. (2023). Visualisasi hidup setelah kematian dalam karya seni patung berjudul "Blooming". Retrieved Desember 31, 2024.
- Efrizon, S., Zulfa, C. S., Atifah, Y., Achyar, A., & Ramadhani, S. (2021). Sistem alat reproduksi pada manusia. *Prosiding SEMNAS BIO 2021*, 1(1), 725.
- Global Adult Tobacco Survey (GATS) Indonesia Report 2021.
- Han, V. X., Patel, S., Jones, H. F., Nielsen, T. C., Mohammad, S. S., Hofer, M. J., Gold, W., Brilot, F., Lain, S. J., Nassar, N., & Dale, R. C. (2021). Maternal acute and chronic inflammation in pregnancy is associated with common neurodevelopmental disorders: a systematic review. *Translational Psychiatry*, 11(1), 71. <https://doi.org/10.1038/s41398-021-01198-w>
- Hammadeh, M. E., Amor, H., Jankowski, P. M., & Romeo, M. (2022). Smoking and its consequences on male and female reproductive health (Z. O. Amarin, Ed.). IntechOpen. <https://doi.org/10.5772/intechopen.104941>
- Hasanah, H. (2016). Pemahaman kesehatan reproduksi bagi perempuan: Sebuah strategi mencegah berbagai resiko masalah reproduksi remaja. *SAWWA*, 11(2), 233-234.
- Lestari, Y., & Demartoto, A. Perempuan dan rokok (Kajian sosiologi kesehatan terhadap perilaku kesehatan reproduksi perempuan perokok di Kota Surakarta).

- McGrath-Morrow, S. A., Gorzkowski, J., Groner, J. A., Rule, A. M., Wilson, K., Tanski, S. E., Collaco, J. M., & Klein, J. D. (2020). The effects of nicotine on development. *Pediatrics*, 145(3). <https://doi.org/10.1542/peds.2019-1346>
- OTIS. (2023). Carbon monoxide. National Library of Medicine. www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK582621/
- Pakis, D. N. F. (2021). Warna dalam dunia visual (90).
- Priana, M. E., Rachmawanti, R., & Maulana, T. A. (2024). Representasi pelanggaran HAM terhadap anak-anak pada konflik bersenjata dalam karya fotografi diorama.
- Ramadani, M., Utomo, B., Achadi, E. L., & Gunardi, H. (2019). Prenatal secondhand smoke exposure: Correlation between nicotine in umbilical cord blood and neonatal anthropometry. *Osong Public Health and Research Perspectives*, 10(4), 234–239. <https://doi.org/10.24171/j.phrp.2019.10.4.06>
- Reda. (2018). *Nursing News*, 3(1).
- Ren, M., Lotfipour, S., & Leslie, F. (2022). Unique effects of nicotine across the lifespan. *Pharmacology Biochemistry and Behavior*, 214, 173343. <https://doi.org/10.1016/j.pbb.2022.173343>
- Sagitha, D., & Zaini, I. (2016). Tinjauan visual kerajinan clay karya Monica Harijati di Jl. Darmo Indah Selatan VIII/FF 26 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 4(1), 11.
- Setiawan, F., & Sulaksono, A. (2012). RESIN. *Jurnal Tingkat Sarjana bidang Seni Rupa dan Desain*.
- Sembiring, J., Kadir, D., & Sukatendel, K. (2021). Sosialisasi penanganan permasalahan sistem reproduksi dan infertilitas pada wanita melalui webinar. *Window of Community Dedication Journal*, 2(1), 15-16.
- Stewart, C. (2006). Smoking and reproductive health. *SA Pharmaceutical Journal*, 24(11), 34–36.
- U.S. Department of Health and Human Services. (2010). *How tobacco smoke causes disease: The biology and behavioral basis for smoking-attributable disease: A report of the Surgeon General*.
- Volpe, N., Sen, C., Turan, S., Sepulveda, W., Khalil, A., Rolnik, D. L., De Robertis, V., Volpe, P., Gil, M. M., Chaveeva, P., Dagklis, T., Pooh, R., Kosinski, P., Cruz, J., Huertas, E., D'Antonio, F., Rodriguez Calvo, J., & Daneva Markova, A. (2022). First trimester examination of fetal anatomy: Clinical practice guideline by the World Association of Perinatal Medicine (WAPM) and the Perinatal Medicine Foundation (PMF). *Journal of Perinatal Medicine*, 50(7), 863–877. <https://doi.org/10.1515/jpm-2022-0125>
- Wardani, D., & Pratiwi, A. I. (2022). *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(7), 2160-2169.
- Wijaya, A. R., Zen, P. A., & Wiguna, I. P. (2024). Dampak pinjaman online pada individu dalam karya seni patung atau sculpture.

Website

Apakah Merokok atau Vaping Menyebabkan Kemandulan (FCNE 2023) <https://www-fertilitycenter-com.translate.goog/fertility-cares-blog/does-smoking-or-vaping-cause->

[infertility/? x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pto=sge#:~:text=Pada%20wan ita%2C%20efeknya%20sama%20merusaknya,tidak%20bisa%20hamil%20sama%20seka li.](#)

Kemenkes RI.2015. Hari Tanpa Tembakau Sedunia : Jakarta infodatin Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan Republik Indonesia

